



PENGARUH ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, ENVIRONMENTAL COST DAN CSR DISCLOSURE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE

Whino Sekar Prasetyaning Tunggal [✉] Fachrurrozie

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2014

Disetujui Juli 2014

Dipublikasikan Agustus 2014

Keywords:

Environmental Performance,

Environmental Cost,

Financial Performance, dan

Corporate Social

Responsibility Disclosure.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh environmental performance, environmental cost terhadap financial performance dengan corporate social responsibility (CSR) disclosure sebagai variabel intervening. Sampel dalam penelitian ini adalah 105 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa environmental performance memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap financial performance dan CSR disclosure. Sedangkan CSR disclosure tidak memiliki pengaruh terhadap financial performance, dan environmental cost tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CSR disclosure. Sebagai variabel intervening CSR disclosure dapat memberikan dukungan positif untuk pengaruh secara tidak langsung antara environmental cost terhadap financial performance, akan tetapi tidak untuk pengaruh environmental performance terhadap financial performance.

Abstract

The purpose of the research were the effect of environmental performance, environmental cost toward financial performance with Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure as Intervening Variable. The sample of this research was 105 companies which listed in Indonesian Stock Exchange that publish their financial and annual report in 2010-2012. Analyzing tehniqe that was used in this research was path analysis. The result of this research showed that environmental performance had significance effect toward financial performance and CSR disclosure. whereas CSR disclosure didnt have effect toward financial performance and environmental cost didnt have effect toward CSR disclosure. As an intervening variable CSR disclosure didnt give positife support between environmental performance and financial performance, while not for environmental cost and financial performance.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: whya_shega@yahoo.co.id

ISSN 2252-6765

PENDAHULUAN

Perusahaan mengatur penggunaan faktor-faktor produksi dengan cara seefisien mungkin sehingga usaha memaksimalkan keuntungan dapat dicapai dengan cara yang dari sudut ekonomi dipandang sebagai cara yang paling efisien (Sukirno, 2005 : 192). Tingkat laba yang terus meningkat mencapai keuntungan maksimum merupakan indikator yang baik untuk kinerja keuangan sebuah perusahaan. kinerja keuangan diposisikan sebagai penentu *sustainability* perusahaan.

kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik yang memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan (Sudaryanto, 2011). Menurut Sucipto, 2003 dalam Pujiasih, 2013 pengukuran kinerja keuangan perusahaan harus didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan dan dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka akan menarik investor untuk menyalurkan modalnya sehingga nilai perusahaan meningkat.

Prinsip maksimalisasi laba dalam pencapaian kinerja keuangan yang baik kini memberikan dampak yang belum tentu baik pada masyarakat. prinsip ini kini mulai dipandang menyimpang dari kaidah-kaidah dalam masyarakat. pengrusakan lingkungan, *global warming*, rusaknya ekosistem, peningkatan limbah meningkatkan polusi baik udara, air tanah, bahkan suara. Aksi protes dan demo karyawan meningkat bahkan kesejahteraan dipertanyakan.

Perusahaan dipandang perlu melakukan CSR *disclosure* dalam *annual reportnya*. Dengan begitu, daya tarik *stakeholder* dan loyalitas konsumen akan terus meningkat. CSR *disclosure* berisikan semua kegiatan yang berhubungan tentang sosial dan lingkungan perusahaan. hal ini dapat dijadikan sebagai ajang promosi perusahaan sehingga kinerja lingkungan (*environmental performance*) dan kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan dipandang baik oleh *stakeholder*. hal ini dipercaya dapat memberikan *image* baik perusahaan sehingga berimbas pada penjualan yang terus meningkat

sehingga menjamin keberlangsungan (*sustainability*) perusahaan.

Pemerintah sebagai pihak yang ikut bertanggung jawab dalam pengelolaan suatu wilayah. Sejak tahun 2002 melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) mengadakan PROPER (Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan) yang diukur dengan warna mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, hingga hitam sebagai peringkat terburuk. Hal ini ukur dan dipublikasikan oleh KLH sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah. Peringkat ini menunjukkan *environmental performance* yang dilakukan perusahaan dalam rangka konservatisme sehingga dapat mengontrol dampak lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan perusahaan.

Corporate social responsibility merupakan komitmen perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Syahnaz, 2012 menjelaskan bahwa menurut konsep ini, sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya dan pengambilan keputusan tidak hanya didasarkan oleh faktor keuangan saja melainkan juga harus didasarkan pada konsekuensi lingkungan dan saat ini maupun yang akan datang. Perusahaan dipandang perlu melakukan CSR *disclosure* dalam *annual reportnya*. Dengan begitu, daya tarik *stakeholder* dan loyalitas konsumen akan terus meningkat.

Perusahaan seharusnya menyajikan suatu laporan yang menunjukkan kontribusinya terhadap berbagai masalah lingkungan yang terjadi disekitarnya, sehingga menjadi jelas berapa biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dalam pengelolaan lingkungannya. Di Indonesia cara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menggunakan kelompok biaya yang berbeda-beda. Kelompok biaya tersebut meliputi biaya pengelolaan lingkungan, biaya kesejahteraan pegawai, biaya untuk masyarakat sekitar perusahaan dan biaya pemantauan produk (Sueb, 2001 dalam Pujiasih, 2013).

Ikhsan (2009:110) menyatakan bahwa biaya lingkungan (*environmental cost*) dapat diklasifikasikan dalam setiap atau seluruh kategori-kategori dari perusahaan-perusahaan yang berbeda. Sebenarnya penting bagi

perusahaan dalam memusatkan perhatian pada biaya lingkungan untuk keputusan-keputusan manajemen sehingga penggunaan biaya lingkungan konvensional dapat tergambarkan dengan jelas. Dengan adanya alokasi biaya yang jelas untuk pengelolaan lingkungan menunjukkan konsistensi kepedulian lingkungan yang dilakukan perusahaan sehingga akan membangun kepercayaan masyarakat akan tanggung jawab sosial perusahaan.

CSR *disclosure* menjadi intervening dari pengaruh *environmental performance* dan *environmental cost* terhadap *financial performance* dipandang sangat penting. Hal ini disebabkan oleh *environmental performance* dan *environmental cost* merupakan dukungan bagi CSR *disclosure*. Apabila *environmental performance* yang diungkapkan Badan Lingkungan Hidup baik maka CSR *disclosure* dapat dipastikan baik. Sehingga hal ini mendukung hubungan dari *environmental performance* terhadap *financial performance* perusahaan.

Selain itu, CSR *disclosure* juga dianggap dapat menjadi intervening dari pengaruh *environmental cost* terhadap *financial performance*. Hal ini disebabkan oleh *environmental cost* merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan guna mendukung CSR *disclosure*nya. Diharapkan dengan *environmental cost* yang tinggi maka terciptakan CSR *disclosure* yang tinggi dan begitu pula sebaliknya. Sehingga CSR *disclosure* dipandang dapat memberikan dukungan sebagai variabel intervening dari pengaruh *environmental cost* terhadap *financial performance*.

Penelitian pengaruh *environmental cost* terhadap *financial performance* memiliki hasil yang variatif. Fitriani (2013) memberikan bukti adanya pengaruh positif yang signifikan antar kinerja keuangan dan kinerja lingkungan pada BUMN. Ryzka (2013) mengemukakan bukti bahwa kinerja lingkungan dan tingkat pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan secara partial. Al Tuwaijri (2003) menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kinerja keuangan dan kinerja lingkungan. Suryani (2013) menyatakan kinerja lingkungan diukur dengan PROPER berpengaruh terhadap kinerja

finansial perusahaan sebesar 12,39%. Berbeda dengan Pujiasih (2013) yang tidak menemukan pengaruh antara kinerja keuangan dan kinerja lingkungan. Penelitian ini didukung oleh Rahmawati (2012), Sudaryanto (2011), Rakhiemah (2009) dan Sarumpaet (2005) yang juga tidak menemukan adanya pengaruh dari kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *environmental cost* terhadap *financial performance* juga memiliki hasil yang cukup variatif. Fitriani (2013) tidak menemukan pengaruh antara biaya lingkungan dan kinerja keuangan. Sejalan dengan penelitian Hadi (2011) yang tidak menemukan hubungan yang signifikan antar biaya sosial dengan kinerja keuangan. Akan tetapi Al Shariri (2005) dalam Fitriani (2013) menemukan pengaruh positif terhadap hubungan antar biaya lingkungan dan kinerja keuangan.

Penelitian tentang dukungan dari *corporate social responsibility disclosure* sebagai variabel intervening memiliki hasil yang cukup baik. Rakhiemah (2009) menunjukkan bahwa CSR *Disclosure* dapat berfungsi sebagai variabel intervening dalam pengaruh tidak langsung kinerja keuangan. Penelitian Sudaryanto (2011) menyatakan bahwa memang secara statistik kinerja lingkungan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui CSR. Suryani (2012) menyatakan bahwa secara simultan kinerja lingkungan dan CSR *Disclosure* berpengaruh 53,1% terhadap kinerja finansial.

Adanya hasil penelitian yang sangat variatif tersebut, menunjukkan adanya *research gap* dalam penelitian sejenis. Oleh karena itu, penelitian tentang *environmental performance*, *environmental cost* dan *financial performance* menarik untuk diteliti kembali. Maka, penelitian ini mencoba untuk mengkaji kembali pengaruh *environmental performance* terhadap *financial performance* dengan CSR *Disclosure* sebagai variabel interveningnya dengan tambahan *environmental cost* sebagai variabel independennya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah "Pengaruh *Environmental Performance* dan *Environmental Cost* Terhadap *Financial Performance* dengan *Corporate*

Social Responsibility Disclosure sebagai variabel Intervening”.

Pengaruh Environmental Performance Terhadap Financial Performance

Perusahaan dipandang sebagai organisasi yang harus *conform* dengan aturan masyarakat untuk menjamin *social approval* dan dapat terus eksis. Fitiani (2012) dan Djuitaningsih (2011) membuktikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, terdapat beberapa penelitian juga yang menyatakan bahwa *environmental performance* tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial performance* yakni penelitian Sarumpaet (2005), Rakhiemah (2009), dan Rahmawati (2012). Berdasarkan deskripsi tersebut, hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H1 : *Environmental Performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*

Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Financial Performance

Corporate social responsibility disclosure yang dilakukan sebuah perusahaan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan atas tanggung jawabnya terhadap *stakeholder*. Hal ini dikarenakan *stakeholder* memiliki peran yang sangat penting bagi *sustainability* sebuah perusahaan. Rakhiemah (2009) dan Hadi (2011) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *CSR disclosure* terhadap *financial performance*. Sedangkan Suryani (2012), Rahmawati (2012), dan Octavia (2014) menunjukkan bahwa pengaruh *CSR disclosure* terhadap kinerja keuangan dinyatakan signifikan. Berdasarkan deskripsi tersebut, hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H2 : *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*

Pengaruh Environmental Performance Terhadap CSR Disclosure

Environmental performance yang dilakukan oleh perusahaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate*

social responsibility disclosure). Teori legitimasi memberikan pandangan pentingnya *corporate social responsibility disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan. Rakhiemah (2009), Rahmawati (2012), dan Pujiasih (2013) penelitiannya mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Berdasarkan deskripsi tersebut, hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H3 : *Environmental Performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *CSR Disclosure*

Pengaruh Environmental Cost Terhadap CSR Disclosure

Environmental cost merupakan biaya dari kegiatan *corporate social responsibility* tersebut. Penelitian ini melandasi hubungan antar *environmental cost* terhadap *corporate social responsibility disclosure* dengan teori legitimasi. Hadi, 2011 dalam penelitiannya yang menarik hipotesis bahwa tingkat pengeluaran biaya sosial (*social cost*) perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial dapat diterima. Fajarini, 2012 menguji pengaruh biaya politik terhadap pengungkapan CSR. Biaya politik dalam penelitian ini merupakan tingkat pengawasan politik dan pentingnya perusahaan menyalurkan kekayaan perusahaan atas dampak kegiatan politik masyarakat terhadap perusahaan (Mills, 2006 dalam Fajarini, 2012). Berdasarkan deskripsi tersebut, hipotesis keempat penelitian ini adalah:

H4 : *Environmental Cost* berpengaruh positif signifikan terhadap *CSR Disclosure*

Pengaruh Environmental Performance Terhadap Financial Performance dengan CSR Disclosure sebagai Variabel Intervening

Corporate social responsibility (CSR) disclosure tidak dapat luput dari *environmental performance*. Hal ini dikarenakan, *environmental performance* merupakan hal yang turut diungkap dalam *CSR disclosure*. Teori yang mendasari hubungan kedua variabel tersebut yakni teori *stakeholder*. Rakhiemah (2009), Suryani (2012), Rahmawati (2012), dan Pujiasih (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel kinerja lingkungan dan *CSR disclosure* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif yang

signifikan terhadap kinerja finansial. Berdasarkan deskripsi tersebut, hipotesis kelima penelitian ini adalah:

H5 : Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Financial Performance* dengan *CSR Disclosure* sebagai Variabel Intervening

Pengaruh Environmental Cost Terhadap Financial Performance dengan CSR Disclosure sebagai Variabel Intervening

Environmental cost yang di anggarkan oleh perusahaan bertujuan untuk menunjang kegiatan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan. Adanya anggaran *environmental cost* yang tinggi diharapkan dapat menunjang *corporate social responsibility disclosure* sehingga dapat memberikan pandangan yang baik kepada investor tentang *sustainability* perusahaan. Pengaruh *environmental cost* dan *corporate social responsibility disclosure* terhadap

financial performance dalam penelitian ini dihubungkan dengan adanya teori *stakeholder*. Terdapat beberapa penelitian yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *corporate social responsibility* terhadap *financial performance*, antara lain Suryani (2012), Sudaryanto (2011), Octavia (2014). Berdasarkan deskripsi tersebut, hipotesis kelima penelitian ini adalah:

H6 : Pengaruh *Environmental Cost* Terhadap *Financial Performance* dengan *CSR Disclosure* sebagai Variabel Intervening

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya yang menerbitkan *annual report* tahun 2010-2012. Sampel yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
1 Perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2010-2012	495
2 Perusahaan yang melaporkan CSRnya	(0)
3 Perusahaan yang mengikuti PROPER	(291)
4 Perusahaan yang menginformasikan biaya CSRnya	(97)
Total Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	105

Variabel Penelitian

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Dependen (Y) <i>Financial Performance</i> (FP)	FP dihitung dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimilikinya.	ROA (<i>return on asset</i>) = Laba bersih/Total Asset (Putri, 2014)
Independen (X1) <i>Environmental Performance</i> (EP)	EP dihitung dengan pemberian skor 5-1 atas hasil peringkat PROPER yang dilakukan oleh KLH.	Hasil dari peringkat PROPER dengan pemberian skor dari emas – hitam diproksikan 5-1 (Rakhiemah, 2009)
Independen (X2) <i>Environmental Cost</i> (EC)	EC dihitung dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan CSRnya dengan Profit perusahaan.	EC = Cost/Profit (Fitriani, 2012)
Intervening Variabel <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> (CSR D)	CSR D dihitung dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang seharusnya dilakukan.	CSRI = V/M (Rahmawati, 2011)

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi. Dalam metode dokumentasi, data yang diambil adalah data sekunder yang merupakan *annual report* perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipublikasikan secara berkala per tahunnya. Penelitian ini mengambil periode analisis 2010-2012. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur dapat mengukur hubungan langsung antar variabel dalam model maupun hubungan tidak langsung

variabel dalam model (Ghozali, 2013). Oleh karena itu, penelitian ini memilih menggunakan *path analysis* dengan AMOS 2.1 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Berikut statistik deskriptif dari penelitian ini yang dapat disimpulkan bahwa dengan tidak besarnya simpangan data menunjukkan data dikatakan cukup baik.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA	105	.0001	5.397	.151	.525
CSR		.051	.641	.421	.128
EP		1	5	3.20	.671
EC		.001	32.224	.503	3.544

Tabel 4. merupakan hasil perhitungan indeks *goodness of fit* yang menunjukkan apakah model yang digunakan telah sesuai dengan *cut-*

off valuenya sehingga dapat menyatakan apakah model akan ditolak atau diterima.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Indeks Goodness Of Fit

NO	GOOD OF FIT INDEX	CUT OFF VALUE	HASIL	PUTUSAN
1	X^2 -Chi Square	Kecil	0.115	Fit
2	Significance Probability	>0.05	0.734	Fit
3	RMSEA	<0.05	0.000	Unsatisfied
4	GFI	>0.95	0.999	Fit
5	AGFI	>0.90	0.994	Fit
6	CMIN/DF	<2.00	0.115	Fit
7	TLI	>0.95	1.059	Fit
8	CFI	>0.95	1.000	Fit

Berdasarkan nilai RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*) model dinyatakan kurang memiliki kesesuaian yang baik. Akan tetapi berdasarkan X^2 -Chi Square, *Probability level, goodness of fit indice* (GFI), *Adjusted Goodness of Fit* (AGFI), *CMIN/DF*, *Tucker Lewis Index* (TLI), dan *Comparative Fit Index* (CFI) relatif baik maka secara *overall* model dinyatakan *good fit*. Dengan demikian maka dinyatakan bahwa

secara signifikan tidak terdapat perbedaan antara model teoritis yang dikembangkan dengan data penelitian, bahkan memiliki kesesuaian yang baik seperti yang disyaratkan dalam model *path analysis*.

Dengan model penelitian yang telah memenuhi kriteria *goodness of fit* maka pengujian selanjutnya adalah dengan menganalisis nilai regresi yang diperoleh sebagai berikut :

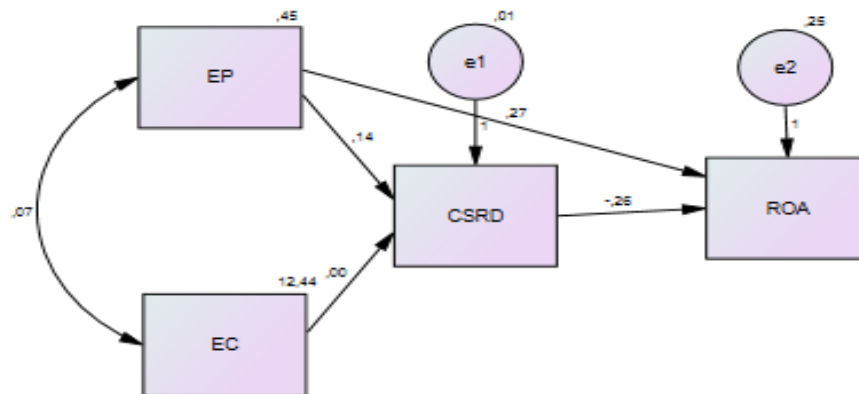
Tabel 5. Hasil Analisis *Regression Weight*

	Estimate	S.E	C.R	P	Label
CSRD <..... EP	,144	,012	11,658	***	Par_1
	Estimate	S.E	C.R	P	Label
CSRD <.... EC	-,001	,002	-,226	,821	Par_2
ROA <....CSRD	-,265	,584	-,453	,650	Par_3
ROA <.... EP	,265	,111	2,382	,017	Par_5

Tabel 6. *Standardized Regression Weight*

	Estimate
CSRD <..... EP	,753
CSRD <..... EC	-,015
ROA <..... CSRD	-,065
ROA <..... EP	,339

Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. *Path Diagram*

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	Pengaruh positif yang signifikan dari Environmental Performance terhadap Environmental Cost	Diterima
H2	Pengaruh positif yang signifikan dari CSRD terhadap Financial Performance	Ditolak
H3	Pengaruh positif yang signifikan dari Environmental Performance terhadap CSRD	Diterima
H4	Pengaruh Positif yang signifikan dari Environmental Cost terhadap CSRD	Ditolak
H5	Pengaruh positif yang signifikan dari Environmental Performance terhadap Financial Performance melalui CSRD	Ditolak
H6	Pengaruh positif yang signifikan dari Environmental Cost terhadap Financial Performance melalui CSRD	Diterima

Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai CR dari hubungan antara *Environmental Performance* terhadap *Financial Performance* sebesar 2,382 diatas 1,96 yang merupakan syarat dari nilai CR dengan *p-value* sebesar $0,017 < 0,05$ yang merupakan batas maksimal dari *p-value*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari *Environmental Performance* terhadap *Financial Performance* oleh karena itu hipotesis pertama dari penelitian ini dapat diterima.

Sehingga dapat menyatakan bahwa Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dapat mempengaruhi minat *stakeholder* terutama para investor dan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Fitriani (2012), Djuitaningsih (2011), dan Almilia (2007).

Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dapat diketahui nilai CR dari hubungan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Financial Performance* adalah sebesar sebesar -0,453 dibawah 1,96 yang merupakan syarat dari nilai CR dengan *p-value* sebesar $0,650 > 0,05$ yang merupakan batas maksimal dari *p-value*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh positif yang signifikan dari *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Financial Performance* tidak dapat diterima oleh karena itu hipotesis kedua dari penelitian ini ditolak.

Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa hal ini tidak sesuai dengan teori *stakeholder*. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa CSR *disclosure* yang dipublikasi oleh perusahaan tidak sepenuhnya mendukung *financial performance* perusahaan. Oleh karena itu, hal ini diprediksi karena perilaku pelaku pasar modal di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CSR *disclosure* tidak dapat menjadikan faktor yang menentukan kinerja keuangan dari sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Rakhiemah (2009), Hadi (2011), Sarumpaet (2005), dan Almilia (2007).

Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dapat diketahui nilai CR dari hubungan antara *Environmental Performance* dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* adalah 11,658 jauh diatas 1,96 yang dipersyaratkan untuk nilai CR dengan *p-value* $< 0,01$ kurang dari 0,05 yang merupakan syarat dari *p-value*. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *Environmental Performance* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang dilakukan oleh pemerintah khususnya mentrian Lingkungan Hidup (KLH) dapat mendukung kepercayaan dari segala pihak akan kepedulian perusahaan dengan lingkungan dan sosialnya yang akan memperluas pengungkapan CSR sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rakhiemah (2009) dan Rahmawati (2012).

Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dapat diketahui bahwa nilai CR pada hubungan antara *Environmental Cost* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* adalah sebesar -0,226 dibawah 1,96 yang merupakan syarat dari nilai CR dengan *p-value* sebesar 0,821 yakni jauh diatas 0,05 yang mana merupakan syarat dari *p-value*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh positif yang signifikan dari *Environmental Cost* terhadap *Corporate Social Responsibility* tidak dapat diterima oleh karena itu hipotesis keempat dari penelitian ini ditolak.

Pada kenyataannya terjadi banyak faktor yang mempengaruhi alokasi yang tepat dan merata dalam pendistribusian dana tersebut. Sebab, tanpa adanya pemerataan sehingga menjamah pada keseluruhan bidang maka, dapat dimungkinkan adanya ketimpangan sosial tetap akan terjadi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya yang dialokasikan perusahaan dalam kepedulian sosial dan lingkungannya tidak menjamin luas pengungkapan yang dilakukannya. Penelitian ini menyimpang dari penelitian Hadi (2011) dan Fajarini (2012).

Pengujian Hipotesis Kelima

Pengaruh yang ditunjukkan dengan *Standardized Indirect Effects* yang menyatakan bahwa variabel *Environmental Performance* memiliki pengaruh tidak langsung terhadap *Financial Performance* melalui *CSR Disclosure* adalah sebesar -0,049. Akan tetapi, dari pengaruh langsungnya yakni hasil dari *Standardized Direct Effects* sebesar 0,339 dapat dinyatakan bahwa pengaruh langsung antara *Environmental Performance* terhadap *Financial Performance* lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Financial Performance* melalui *CSR Disclosure*.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa kegiatan peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER) yang dilakukan pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup memiliki pengaruh yang kuat dimata *stakeholder* dalam menilai kinerja perusahaan sehingga *stakeholder* lebih mempercayai penilaian yang dilakukan pemerintah dibandingkan dengan publikasi CSR yang umumkan perusahaan sebagai bentuk pertanggung jawabannya. Sehingga *CSR Disclosure* dinyatakan tidak efektif atas perannya sebagai variabel *intervening*. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sudaryanto (2011) dan Pujiasih (2013).

Pengujian Hipotesis Keenam

Penelitian ini membuktikan bahwa adanya anggaran *environmental cost* yang tinggi dapat menunjang *CSR disclosure* sehingga memberikan pandangan yang baik tentang *sustainability* perusahaan. Sejalan dengan penelitian Hadi, 2011 yang menyatakan bahwa biaya sosial merupakan indikator dari *CSR disclosure*. Adanya biaya sosial yang tinggi akan menurunkan klaim *stakeholder*. Hal ini memberikan sinyal bahwa perusahaan yang melakukan *social responsibility* akan termotivasi untuk melakukan akuntabilitas dan keterbukaan lewat CSR yang terpublikasi pada *annual report*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *Environmental Performance* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Financial Performance*. Sehingga dapat menyatakan bahwa Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) dapat mempengaruhi minat *stakeholder* terutama para investor dan masyarakat. *CSR disclosure* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Performance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *CSR disclosure* tidak dapat menjadikan faktor yang menentukan kinerja keuangan dari sebuah perusahaan. *Environmental Performance* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *CSR disclosure*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang dilakukan oleh pemerintah khususnya mentrian Lingkungan Hidup dapat mendukung kepercayaan dari segala pihak akan kepedulian perusahaan dengan lingkungan dan sosialnya yang akan memperluas pengungkapan CSR sebuah perusahaan. *Environmental Cost* tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *CSR disclosure*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya yang dialokasikan perusahaan dalam kepedulian sosial dan ligkungannya tidak menjamin luas pengungkapan yang dilakukannya. *CSR disclosure* tidak memberikan dukungan positif atas hubungan tidak langsung antara variabel *Environmental Performance* terhadap *Financial Performance*. Variabel *CSR disclosure* memberikan dukungan positif sebesar 0,001 atas hubungan tidak langsung antara variabel *Environmental Cost* terhadap *Financial Performance*.

Saran dari penelitian ini yakni diharapkan adanya sanksi yang tegas dari pemerintah agar perusahaan jera dan lebih memperhatikan keadaan lingkungan dan masyarakat sekitar yang baik secara langsung ataupun tidak terkena dampak negatif dari kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan diharapkan mengikuti program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam

Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk peningkatan citra perusahaan dan bukti kepedulian dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosialnya. Penelitian selanjutnya diharapkan terpusat pada jenis perusahaan tertentu sehingga dapat lebih spesifik dan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Dwi Wijayanto. 2007. Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. Makalah ini di presentasikan pada the first Accounting Conference di Depok, 7-9 November.
- Al Tuwajiri, dan Sulaiman A. 2003. The Relation Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, dan Economic Performance : A Simultaneous Equation Approach. *Accounting Environment Journal*, Vol 29 : 447-471.
- Babalola, Yisau Abiodun. 2012. The Impact of Corporate Social Responsibility on Firms Profitability in Nigeria. *European Journal of economics Finance and Administrative Sciences*.
- Djuitaningsih, Tita dan Erista Eka Ristiawati. 2011. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Volume 9 No. 2 Desember 2011.
- Fajarini, Indah dan Agus Susanto. 2012. Pengaruh Biaya Politis, Leverage, dan ROE Terhadap Pengungkapan Pertanggung Jawaban Sosial Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Eco-Entrepreneurship Seminar & Call Paper*.
- Fitriani, Anis. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 1 Nomor 1 Januari 2013.
- Ghozali, Imam. 2013. Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 21.0. Semarang.
- Hadi, Nor. 2011. Interaksi Tanggung Jawab Sosial, Kinerja Sosial, Kinerja Keuangan dan Luas Pengungkapan Sosial. *Maksimum*, Volume 1 No. 2.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Octavia, Helen dan Hermi. 2014. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI). *Volume, 1 Nomor, 1 Februari 2014*.
- Pujiasih. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Putri, Fatmasari . 2014. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Rahmawati, Ala dan Tarmizi Achmad. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Financial Corporate Performance dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 1(2).
- Rakhiemah, Aldilla Noor dan Dian Agustia. 2009. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tersedia di blog.umy.ac.id/ervin/files/akmk29.
- Ryzka, Angga Septananda. 2013. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tingkat Pengungkapan Lingkungan sebagai Variabel Antara. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Sarumpaet, Susi. 2005. The Relationship Between Environmental Performance and Financial Performance of Indonesian Companies. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol 7.
- Sudaryanto. 2011. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suryani, Elda Tri. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate social Responsibility Disclosure Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Peserta

PROPER yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011. Tersedia di repository.unri.ac.id/xmlui/handle/342.

Syahnaz, Melisa. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. Tersedia di jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfe/299.